PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 16 AIE ANGEK KECAMATAN X KOTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
DEWI NURLIZA
95457

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujaddalah):11)

Tuhan ...

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama ku tempuh

Ya allah....Ya rabbi....

Lebih dari satu detik kurangkai kata tuk merejut doa setiap selesai sujud ku berharap akan ridho-mu

Ya Allah.....

Apa yang telah kuperbuat hari ini

Belum membayar setetes dari keringat orang tuaku

Karena itu ya Allah.....

Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan

Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga

Ya Allah.....

Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang kuberikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu

Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang

Ku ingin skripsi ini jadi ibadah,

Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai

Kini ku persembahkan skripsi ini

Sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku

Untuk semua orang yang ku cintai

Untuk Suami dan anak-anakku tercinta

Untuk Ayah dan Ibu tercinta

Untuk dosen yang tlah berjasa

Nurul Huda Tech
graphics departemen

Untuk

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 16 AIE ANGEK KECAMATAN X KOTO

Nama : DEWI NURLIZA

NIM : 95457

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang , Juni 2013

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra.Hj. Maimunah, M.Pd	**Dra. Yuliar. M**
NIP : 19510222 197603 2 001	NIP : 19500723 197603 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 00 1

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD Negeri 16 Aie Angek Kecamata X Koto**

Nama : Dewi Nurliza

Nim : 95457

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	( )
Sekretaris	: Dra. Yuliar M	( )
Anggota	: Fatmawati, S.Pd. M.Pd	( )
Anggota	: Dra. Zuriyanti	( )
Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	( )

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tida terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juni 2013

Yang Menyatakan

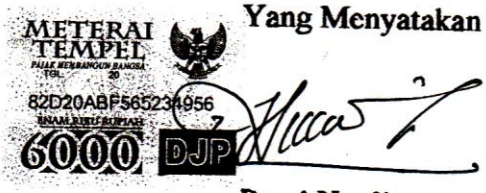

Dewi Nurliza
Nim. 95457

ABSTRAK

Dewi Nurliza 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di SD Negeri 16 Aie Angek, bahwa siswa mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep IPA, karena teknik mengajar yang masih relatif monoton dan tidak bervariasi karena pembelajaran IPA masih dilaksanakan dengan cara konvensional, dan Penilaian hasil belajar siswa selama ini diperoleh dari penilaian kognitif saja, sedangkan penilaian psikomotor dan proses jarang dilakukan, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Sumber data adalah proses pembelajaran Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan teman sejawat yang bertindak sebagai obsever.

Hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase RPP siklus I 66,06%, (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 87,49% (sangat baik). Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru siklus I 65,17%, (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 87,49%, Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa siklus I 65,17%, (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 86,60% (sangat baik). Sedangkan hasil belajar pada siklus I adalah 66,41 (cukup) dan siklus II meningkat menjadi 81,95 (sangat baik) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto".*** Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pembuatan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra Reinita,M.Pd selaku Kutua dan Sekretaris UPP IV Bukittinggi, yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Yuliar, M selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.
4. Ibu Fatmawati, S,Pd. M.Pd, Ibu Dra. Zuryanti, dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku penguji I, II, dan III, yang telah memberikan masukan dan saran pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Ibu Dra. Dalia Mesita Kepala Sekolah dan Guru SD 16 Aie Angek Kecamatan X Koto, yang telah memberikan fasilitas, informasi, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Wasri Yenti, S.Pd selaku guru kelas VI SD 16 Aie Angek Kecamatan X Koto yang telah membantu kelancaran pelaksanaan proses penelitian.
8. Bapak dan ibu guru staf pengajar serta pegawai SD 16 Aie Angek Kecamatan X Koto yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Suami tercinta Syamsul Barri, S.Sn serta anak-anakku tersayang Arini Alfa Mawaddah dan Naufal Faiquldzaki, yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku yang tercinta dan tersayang Bapak Gazali dan Ibuk Murtini yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin..
11. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah membantu terlaksananya penelitian dan terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin yarabbal alamin, dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Padang, Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI
A. Kajian Teori 9
1. Hasil Belajar 9
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 10
a. Pengertian Pembelajaran 10
b. Pengertian Pembelajaran IPA 11
c. Tujuan Pembelajaran IPA di SD 12
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA 14
e. Materi IPA SD 15
3. Pendekatan Inkuiri 18
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri 18
b. Pengertian Pendekatan Inkuiri 19
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri 20
d. Sayarat-syarat Pendekatan Inkuiri 21
e. Keunggulan Pendekatan Inkuiri 22
f. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri 23
B. Kerangka Teori 24
BAB III. METODE PENELITIAN
A. Lokasi penelitian 28
1. Tempat Penelitian 28
2. Subjek penelitian 28
3. Waktu Penelitian 29
B. Rencana Penelitian dan Jenis Penelitian 29
1. Pendekatan Penelitian 29
2. Jenis Penelitian 30
3. Alur Penelitian 31
4. Prosedur Penelitian 33
C. Data dan Sumber Data 36
1. Data Penelitian 36
2. Sumber Data 37

D. Teknik dan Instrumen penelitian 38
1. Teknik Pengumpulan Data 38
2. Instrumen Penelitian 38
E. Analisis Data 39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 41
1. Siklus I Pertemuan 1 41
a. Tahap Perencanaan 41
b. Tahap Pelaksanaan 44
c. Tahap Pengamatan 48
d. Tahap Refleksi 65
2. Siklus I Pertemuan II 75
a. Tahap Perencanaan 75
b. Tahap Pelaksanaan 77
c. Tahap Pengamatan 80
d. Tahap refleksi 96
3. Siklus II Pertemuan 1 104
a. Tahap Perencanaan 104
b. Tahap Pelaksanaan 106
c. Tahap Pengamatan 110
d. Tahap Refleksi 125
4. Siklus II Pertemuan II 131
a. Tahap Perencanaan 132
b. Tahap Pelaksanaan 133
c. Tahap Pengamatan 136
d. Tahap Refleksi 151
B. Pembahasan 155
1. Siklus I 155
a. Perencanaan 155
b. Pelaksanaan Pembelajaran pendekatan inkuiri 157
c. Hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri 161
2. Siklus II 162
a. Perencanaan 162
b. Pelaksanaan Pembelajaran pendekatan inkuiri 163
c. Hasil belajar siswa dengan pendekatan inkuiri 166
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 169
B. Saran 170
DAFTAR PUSTAKA 172
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1..	174
Lampiran 2.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	189
Lampiran 3.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan	190
Lampiran 4.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	192
Lampiran 5.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I 194	
Lampiran 6.	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	195
Lampiran 7	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	198
Lampiran 8.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	203
Lampiran 9.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .207	
Lampiran 10.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	218
Lampiran 11	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	219
Lampiran 12.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	221
Lampiran 13.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	223
Lampiran 14.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	224
Lampiran 15.	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	225
Lampiran 16.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	227
Lampiran 17.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II 232	
Lampiran 18.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .236	
Lampiran 19	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	247
Lampiran 20.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	248
Lampiran 21.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	250
Lampiran 22.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I 252	
Lampiran 23.	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I 253	
Lampiran 24.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	255
Lampiran 25.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	259
Lampiran 26	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	263
Lampiran 27.	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	274
Lampiran 28.	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II	275
Lampiran 29.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II	277
Lampiran 30.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II 279	
Lampiran 31	Rekapitlasi Hasil Belajar Siswa Siklus 280	
Lampiran 32.	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	281
Lampiran 33.	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	283
Lampiran 34.	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	288
Lampiran 35.	Rekapitulasi Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I dan Siklus II.....	292
Lampiran 36	Rekapritulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	293
Lampiran 37	Rekapitulasi Penilaian RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa, Siklus I dan siklus II.....	294

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Salah satunya adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penjelasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Hal ini sejalan dengan pengertian IPA menurut Depdiknas (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IPA 2006:484) adalah

> Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam Secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pegetahuan yang berupa teori-teori, fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut di dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik pembelajaran IPA didefenisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu pengajaran tentang sebuah gejala

yang dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA yaitu: (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (3) dikembangkannya sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah. Depdiknas (2006:484-485) menyatakan bahwa:

> Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebangai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebangai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi peserta didik tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan IPA adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Salah satu materi pembelajaran IPA pada semester I kelas V SD yang terdapat

dalam kurikulum adalah tentang Perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap.

Berdasarkan kenyataan yang penulis alami dan lakukan dilapangan yaitu di kelas V SD Negeri 16 Aie Angek, bahwa dalam pembelajaran IPA ditemui beberapa permasalahan yaitu: (1) Teknik mengajar yang masih relatif monoton dan tidak bervariasi karena pembelajaran IPA masih dilaksanakan dengan cara konvensional, (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dalam proses pembelajaran (3) Guru kurang memanfaatkan potensi yang ada pada diri siswa, dan (4) Penilaian hasil belajar siswa selama ini diperoleh dari penilaian kognitif saja, sedangkan penilaian psikomotor dan proses jarang dilakukan.

Sehingga permasalahan tersebut berdampak pada siswa berupa : (1) Pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa (2) Siswa jarang yang bertanya meskipun ada materi pelajaran yang belum jelas oleh siswa, (3) kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA, (4) Siswa cepat lupa terhadap konsep yang diberikan guru dimana, siswa kurang aktif dalam menemukan informasi karena hampir semua materi didapat dari penyampaian guru saja. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA, dimana banyak mendapatkan nilai di bawah angka KKM, sementara nilai yang harus tuntas adalah 70. Ditambah lagi dengan banyaknya materi IPA yang harus dikuasai dan dihafal oleh siswa. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini dari hasil Ujian MID Semester I

Tahun Pelajaran 2012/2013 di kelas V SDN 16 Aie Angek dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ujian MID Semester I Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 16 Aie Angek Kecamtan X Koto.

Tahun Ajaran 2012 / 2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai UH	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	A.A	70	40		V
2	H. O	70	86	V	
3	A	70	54		V
4	A.A.M	70	55		V
5	D.M	70	64		V
6	D.A.P	70	64		V
7	D.E.S	70	69		V
8	F.A	70	65		V
9	H.W.D	70	75	V	
10	M.E.P	70	50		V
11	M.F	70	90	V	
12	R.D	70	85	V	
13	R.R.A	70	50		V
14	R.D	70	70	V	
15	R.H	70	90	V	
16	S.L.A	70	82	V	
17	S.R	70	55		V
18	S	70	60		V
19	T.P.Y	70	58		V
20	W	70	60		V
21	Z.P.S	70	75	V	
22	R	70	50		V
Jumlah Nilai			**1219**	**8**	**14**
Rata-rata			**67,72**		
Persentase Ketuntasan				**36**	**64**

Sumber : Nilai MID Semester I Siswa Kelas V SD Negeri 16 Aie Angek 2012 / 2013

Dengan adanya permasalahan di atas salah satu pendekatan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan mengajar dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan yang lainnya. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu denagan pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pemimbing siswa setelah siswa dapat menemukannya, baru guru mengidentifikasi apa-apa yang telah ditemukan siswa tersebut.

Menurut Sanjaya (2008:196) “Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Depdiknas (2006:29) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta

mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah".

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Pendekatan Inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.

Pendekatan Inkuiri dapat digunakan dalam mata pelajaran apapun di Sekolah Dasar, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPA pada masyarakat yang semakin cepat berubah.

Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap induvidu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan pada latar belakang tersebut maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: ***"Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto*"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan, yaitu "Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri16 Aie Angek" ?

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok penelitian secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto?

C. Tujuan Penelitian

Seacara umum, penelitian ini bertujuan untuk "Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto"

Secara khusus rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek Kecamatan X Koto

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam Pembelajaran IPA di SD.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan pendekatan inkuiri yang berguna dalam meningkatkan Rencana Pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Aie Angek.
2. Bagi Guru adalah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah umpan balik bagi guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (2001:30): Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Selanjutnya Bloom (dalam Sudjana, 2001:22) mengklasifikasikan hasil belajar yang meliputi tiga ranah, yakni :

> (1.) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

Pada pembelajaran IPA Depdiknas (2007:382) mengemukakan bahwa: “Aspek yang diukur pada keberhasilan pembelajaran IPA adalah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.” Aspek kognitif dilihat dari

kemampuan siswa dalam mengingat materi yang dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis. Aspek afektif dilakukan melalui pengamatan dan interaksi langsung, misalnya untuk mengetahui siapa peserta didik yang dapat dipercaya, disiplin, mengikuti perintah gurunya. Selanjutnya aspek psikomotor dilihat ketika siswa melakukan percobaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu : Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tingkatan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh, artinya pegembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut.

Sebagaimana menurut Sagala (2009:61) :"Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan pembelajaran, merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Aqib (2010:42) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baikdan membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sedangkan menurut Hamalik (2009:57) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan guru dan siswa serta adanya fasilitas dan perlengakapan dalam rangka membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya agar mampu mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdikbud (2006:484) yaitu:

> Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkayan proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut connant James (dalam Samatowa,2006:1) mendefenisikan "IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi

dan Observasi serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut".

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan dididapatkan dari hasil eksperimen atau Observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. Pengajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan utama dari pengajaran IPA pada lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, lingkungan fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Depdiknas (2006:484-485) menyatakan tujuan pembelajaran IPA adalah :

> Agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Hal senada juga diungkapan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran IPA disekolah Dasar adalah :

> (1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidikiAlam sekitar, (3) Mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjagadan melestarikan lingkungan alam, (5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari tujuan pembelajaran IPA di atas penulis berpendapat bahwa Tujuan pembelajaran IPA merupakan bidang pembelajaran yang selalu tumbuh dan berkembang di dalam proses pembelajaran, IPA memerlukan berbagai macam pendekatan yang tepat digunakan, terutama pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di SD. Sehingga siswa memiliki wawasan yang luas dibidang IPA, serta siswa menyadari kemajuan IPA dan teknologi bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mempunyai atau menggunakan pendekatan-pendekatan dalam memberikan pembelajaran pada anak, sehingga anak tidak merasa jemu dan bosan.

d. Ruang Lingkup IPA di SD

IPA mencakup pengetahuan yang berhubungan dengan alan. Alam mencakup unsur-unsur pembentuk alam semesta. IPA merupakan ilmu yang membahas tentang semua makhluk yang terdapat di alam, baik makhluk hidup makhluk tak hidup

Ruang lingkup IPA di SD menurut Maslichah (2006:24) menyatakan adalah :

> (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

> 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

e. Materi Pembelajaran IPA

Perubahan sifat benda

Setiap benda dapat mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sifat-sifat benda dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan. Ada yang berubah warnanya, ada yang berubah bentuknya, dan ada yang berubah menjadi lunak.

Menurut Haryanto (2004:100) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada benda yaitu:

1. Pemanasan dan Pendinginan

   Pemanasan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Wujud padat dapat berubah menjadi cair. Wujud cair dapat berubah menjadi gas. Es berwujud padat, tetapi jika dipanaskan berubah menjadi air yang berwujud cair. Wujud air berubah menjadi gas jika dipanaskan

   Pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. wujud cair berubah menjadi padat. Wujud gas berubah menjadi cair. Contohnya air yang didinginkan dapat berubah menjadi es.

2. Pembakaran

   Pembakaran dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan, dan bau. Pada saat kertas dibakar mengalami

perubahan warna dan bentuk. Sebelum dibakar kertas tersebut berwarna putih, namun setelah dibakar warna kertas berubah warna, kertas juga mengalami perubahan bentuk dari berupa lembaran menjadi arang. Jika kita membakar karet, maka selain bentuk dan warnanya akan berubah, kelenturan dan baunyapun menjadi berubah.

3. Percampuran dengan air

Benda yang dicampur dengan air dapat mengalami perubahan bentuk dan sifat. Contohnya gula atau garam yang dicampur dengan air lalu diaduk, akan larut. Bentuk gula atau garam sudah tidak terlihat lagi

4. Perkaratan dan Pembusukan

Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan kekerasan. Contohnya Logam, seperti besi dan seng, bila terkena air atau uap air, lama kelamaan akan mengalami proses perkaratan

Pembusukan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau. Contohnya buah, sayur, atau makanan yang dibiarkan diudara terbuka,lama kelamaan akan mengalami proses pembusukan.

Perubahan sifat pada benda dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu perubahan sifat yang dapat kembali dan perubahan sifat yang tidak dapat kembali.

Sedangkan menurut Winarti (2009:130) faktor yang dapat menyebabkan perubahan sifat pada benda yaitu :

1. Pemanasan dan pendinginan

Pemanasan suatu benda akan menimbulkan perubahan pada benda, contohnya: lilin ditempatkan disebuah wadah, kemudian wadah dipanaskan, batang lilin yang semula berbentuk padat akan mencair karena meleleh

Pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Air berubah menjadi es, coklat cair berubah menjadi padat.

2. Pembakaran

Pembakaran suatu benda akan menyebakan perubahan pada benda, contohnya : kertas yang dibakar akan berubah menjadi abu, kayu yang dibakar akan menjadi arang dan abu

3. Pencampuran dengan air

Pencampuran air pada suatu bahan akan menyebabkan perubahan pada benda tersebut. Contohnya: Semen dicampur air berubah dari serbuk menjadi padat

4. Perkaratan dan pembusukan

Perkaratan akan menyebabkan perubahan pada benda. Perkaratan terjadi pada besi yang terkena air. Besi bereaksi dengan oksigen akan menimbulkan karat. Proses pembusukan akan mengubah sifat-sifat dari benda (buah, sayur). Perubahan yang terjadi meliputi kekerasan, bau, dan warnanya

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sifat benda adalah :1) Pemanasan, 2) Pendinginan, 3) Pembakaran,4)Percampuran dengan air, 5) Perkaratan, dan, 6)pembusukan

Perubahan sifat pada benda dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu perubahan sifat yang dapat kembali dan perubahan sifat yang tidak dapat kembali.

3. Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Sagala (2009:68) " Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu.

Selanjutnya menurut Nasution (2003:35) mengemukakan " Pendekatan pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran."

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar didepan kelas dimana anak menemukan sendiri pemecahan masalah, mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompok.

Menurut Herry (2007:108) menyatakan "Pendekatan inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Adapun pengertian Pendekatan Inkuiri menurut Hamalik (2009:220) sebagai berikut "Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa Inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok".

Selanjutnya menurut Joyce (dalam Sanjaya 2008:206) "Pendekatan Inkuiri adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan dan merefleksikan sifat-sifat kehidupan social, terutama untuk melatih siswa agar hidup mandiri dalam masyarakatnya.

Seterusnya Sanjaya (2008:196) menyatakan "Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana siswa menemukan sendiri jawaban dari sebuah masalah sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap Pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan Inkuiri Menurut Sanjaya (2008:197) menyatakan "tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental".

Selanjutnya Roestiayah (2008:76), tujuan pendekatan Inkuri adalah

> (a) Dapat membentuk dan mengembangkan "self cosep" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide lebih baik, (b) Membantu dalam menggunakan ingatan pada situasi proses belajar, (c) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, (d) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, (e) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (f) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, (g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri , (i) Menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional, (j) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan uraian di atas jadi tujuan pemakaian Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat-syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:154) sebagai berikut :

> (a)Guru harus terampil memilih permasalahan yang relavan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Sanjaya (2008:197-198) menyatakan bahwa syarat-syarat pendekaan inkuiri adalah:

> Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri akan efektif apabila: (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam pendekatan nkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan

pengarah.

e. Keunggulan Pendekatan Inkuiri

Adapun pendekatan inkuiri memiliki beberapa keunggulan. Menurut Gagne dan Berliner (dalam Sudjana 2007:139) keunggulan dari pendekatan inkuiri adalah :

> a) Membantu untuk memperbaiki proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa, b) pengetahuan yang diperoleh para siswa sangat bersifat individual, oleh karena itu lebih erat melekat pada diri siswa, c) dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa, d) memberikan kesempatan kepada siswa maju terus dalam belajar, e) memperkuat konsep diri pada siswa dengan lebih percaya diri, f) kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada siswa.

Sedangkan Menurut Sanjaya (2008:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut :

> (a)Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Kelebihan Pendekatan Inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar.

f. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Sanjaya (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

> (1)Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.. 2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sedangkan Kunandar (2010:309-310) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran Inkuiri sebagai berikut :1)Merumuskan masalah , 2)mengumpulkan data melalui obeservasi atau pengamatan, 3) Menganalisi dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, 4)Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiens yang lain, 5)mengevaluasi temuan bersama

Sedangkan menurut Depdiknas (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan Observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4)

Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Sedangkan Hamalik (2001:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

> 1)Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2 , 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.

Dengan memperhatikan langkah-langkah di atas. Maka penulis menggambil untuk penelitian adalah langkah-langkah dari Wina, karena urutannya sistematis, jelas dan mudah dimengerti.

B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran penggunaan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah Pendekatan Inkuiri.

Pendekatan inkuiri yang akan peneliti terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-lankah penggunaan Pendekatan Inkuri dalam Pembelajaran IPA adalah :

1. Orientasi

   Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

   a. Menyampaikan topik, tujuan dan hasil belajar yang diaharapkan dapat dicapai oleh siswa.
   b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
   c. Menjelaskan sumber-sumber belajar yang harus disediakan siswa.

2. Merumuskan masalah

   Hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya adalah :

   a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa sesuai dengan topik yang telah ditentukan oleh guru.
   b. Masalah yang akan dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabanya pasti. Artinya guru perlu mendorong agar siwa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya yang pasti
   c. Siswa menyebutkan konsep-konsep yang diketahuinya tentang topik atau permasalahan yang dikaji.

3. Merumuskan Hipotesis (jawaban sementara dari suatu permasalahan)

   Pada tahap ini, guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai pikiran kemungkinan jawaban

dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan Data untuk menguji hipotesis

   Mengumpulkan data adalah suatu aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengakaji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam tahap ini siswa berdiskusi dan menggunakan buku-buku sumber yang relevan.

5. Menguji hipotesis

   Pada tahap ini siswa diminta untuk melaporkan hasil kesimpulan dan atas pertanyaan yang telah dijawabnya. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan sesungguhnnya dan menyatakan jawaban sebagai hasil pembuktian hipotesis.

6. Merumuskan kesimpulan

   Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai hasil pembuktian hipotesis.

Dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada proses pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat memiliki ilmu yang mereka temukan sendiri, karena mereka telah melalui proses mencari sendiri Ilmu Pengetahuan tersebut.

Kerangka Teori

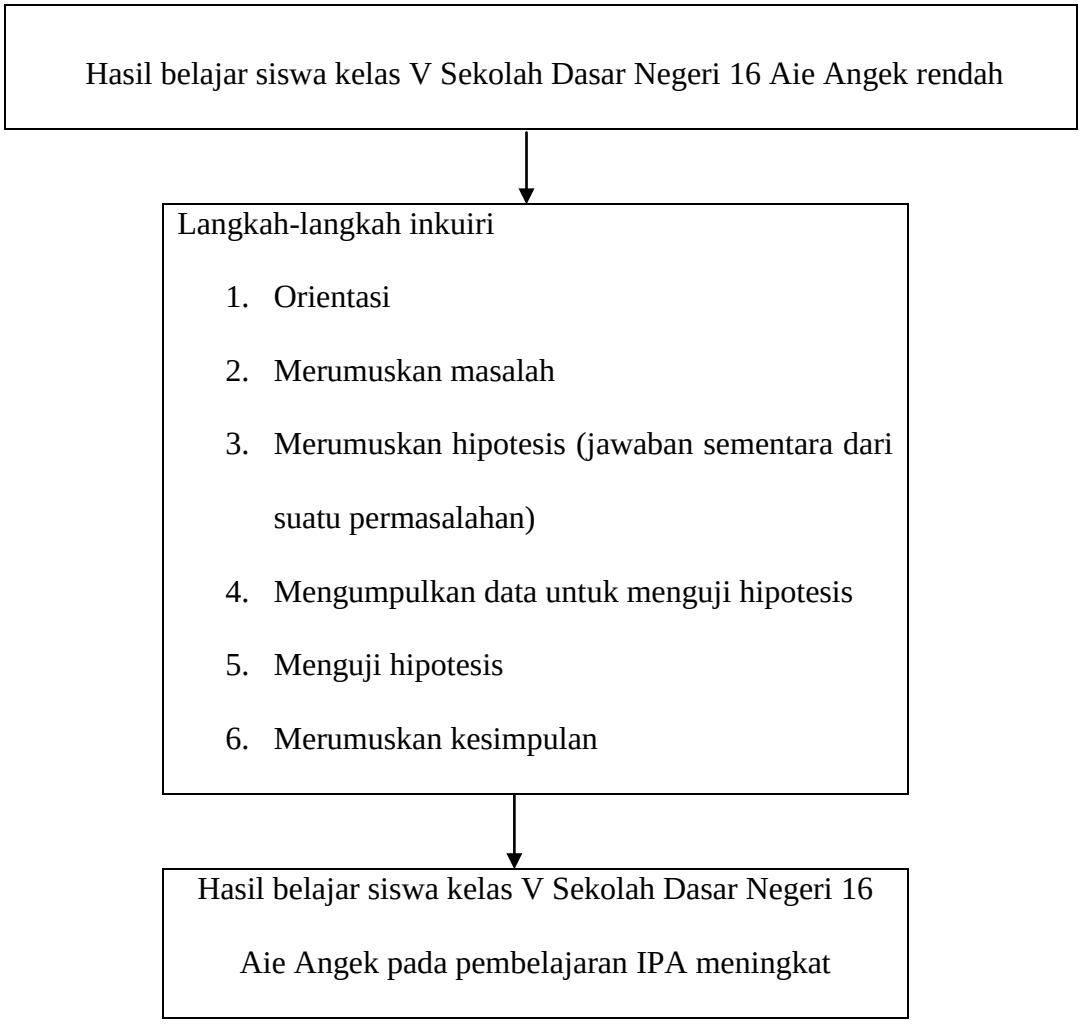

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di Kelas V SD 16 Aie Angek Kecamatan X Koto berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri yang digunakan, dari segi penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh persentase 66,06 % dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 87,49 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1)Orientasi, (2)Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4)Mengumpulkan data, (5)Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I diperoleh persentase 65,17 % termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 87,49 % termasuk kriteria sangat baik. Sementara itu pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase pada siklus I 65,17 % termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 86,60% termasuk kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan inkuiri dari siklus I dan siklus II yaitu: Pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 64,68 termasuk kriteria cukup. Pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai hasil belajar dengan rata-rata 68,00 termasuk kriteria cukup. Pada siklus II pertemuan I nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata 77,83 termasuk kriteria baik dan pada pertemuan II pertemuan II nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,97 termasuk kriteria sangat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat tiap pertemuannya. Dengan demikian telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD 16 Aie Angek Kecamatan X Koto.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada siswa Kelas V SD 16 Aie Angek Kecamatan X Koto, maka penulis mengemukakan saran sebagi berikut :

1. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA, yang dibagi dalam tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, karena dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Dalam menerapkan pendekatan inkuiri hendaknya guru harus benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan

inkuiri dalam pembelajaran IPA, yaitu (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis (jawaban sementara dari suatu permasalahan), (4) Mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, (5) Menguji hipotesis, dan (6) Merumuskan kesimpulan dan dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran IPA.

3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

Aqib, Zainal. 2010. *Propesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendikia

Arikunto Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rieneka Cipta.

Bahri Syaiful Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Bungin Burhan, 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Depdiknas.2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam.*. Jakarta : Dikdasmen.

..... 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: Depdiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.

..... 2006. *Pengembangan Silabus.* Jakarta: Depdiknas

..... 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)Jenjang Pendidikan Dasar.* Jakarta: Depdiknas.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

..... 2004. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung. CV. Sinar Baru Algensindo.

..... 2009. *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Haryanto. 2004. *Sain untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta. Erlangga.

Herry Asep Hernawan, Asra, Laksmi Dewi. 2007. *Belajar dan Pembelajaran SD.* Bandung. UP Press.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yokyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Nasution. 2003. *Strategi Belajar Mengajar***.**Jakarta:Reneka Cipta.

Roestiyah.2008. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sagala Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Samatowa Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Samatowa Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Sanjaya Wina,2008. *Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Slameto.2003.http://Slameto.blogspot.com/2003/12/ Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.(Diakses10 Juni 2012). Jakarta: Bina Aksara

Sudjana Nana. 2001.Penilaian *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

.....2009. *Media Pengajaan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sukidin, Basrowi, dan Suranto .2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia

Winarti Wiwik, Joko Winarto, dan Widha Sunarno. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD BSE*. Jakarta : Mefi Caraka

Wiriaatmaja Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya